

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi desain dan pendekatan penelitian, strategi pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan istilah penelitian.

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Produk akhir dari penelitian ini adalah sebuah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini untuk mengetahui hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sehingga penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ke efektifitasan produk tersebut (Sugiono, 2008)) dan desain dari penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *mixed method research design*.

Ada tiga pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Pertama, “Bagaimana kondisi objektif perkembangan bahasa anak usia dini?” dan “Bagaimana draf rancangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini dilihat dari teori Vigotsky, *milestone* perkembangan bahasa anak, dan kondisi obyektif perkembangan bahasa anak yang dapat menggali hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini?, difokuskan pada analisis literatur dan pendapat para ahli atau *stakeholder* mengenai rancangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang didasarkan pada teori *Vigotsky, milestone* perkembangan bahasa anak, dan kondisi obyektif perkembangan bahasa anak. Data yang diperoleh melalui dua pertanyaan penelitian tersebut merupakan data kualitatif.

Dipihak lain, gugus pertanyaan penelitian ketiga, “Apakah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui

hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini?”, difokuskan pada analisis hasil uji coba reliabilitas instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini di lapangan (sekolah PAUD). Pertanyaan penelitian ketiga ini, menghasilkan data kuantitatif tentang hasil pengukuran reliabilitas instrumen tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini harus mengenai dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Oleh karenanya, desain penelitian yang hanya menggunakan metode kualitatif saja atau kuantitatif saja untuk penelitian ini tidak akan memadai. Sehingga, penelitian ini harus menggunakan desain yang dikombinasikan dari kedua metode tersebut (metode kualitatif dan metode kuantitatif), yang disebut *mixed methods research design*. *Mixed methods research design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Creswell, 2010). Asumsi dasarnya bahwa penggunaan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja.

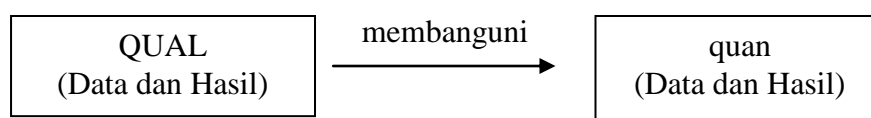
Terdapat berbagai alasan mengapa *mixed methods research design* harus digunakan untuk melaksanakan suatu kajian. Secara umum, sebuah penelitian dilaksanakan menggunakan *mixed methods research design* apabila kita mempunyai data kualitatif dan kuantitatif, dan kedua jenis data tersebut secara bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian itu daripada jika kita hanya mempunyai salah satu dari kedua jenis data tersebut. Penelitian dengan *mixed methods research design* merupakan suatu desain yang baik digunakan jika kita ingin memanfaatkan kelebihan dari data kualitatif maupun data kuantitatif tersebut.

Dalam hal perlakuan penelitian terhadap data kualitatif dan data kuantitatif, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan dalam dua fase yang terpisah.
2. Penelitian lebih memprioritaskan data kualitatif (*QUAL*) daripada data kuantitatif (*quan*). Pemberian prioritas ini dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber literatur dan mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka (*open-ended question*) daripada pertanyaan tertutup, dan membahas hasil data kualitatif secara lebih rinci daripada hasil data kuantitatif.
3. Peneliti membangun data kuantitatif berdasarkan data kualitatif. Data kuantitatif tentang uji reliabilitas instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini diperoleh setelah peneliti mendapatkan data kualitatif yang digunakan untuk menyusun instrumen tersebut.

Bedasarkan hal-hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *mixed methods research design*. Pada umumnya desain ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi tema-tema, merancang suatu instrumen, dan selanjutnya mengujinya. Peneliti menggunakan desain ini apabila tidak terdapat instrumen, variabel, dan alat ukur untuk populasi yang dikajinya, atau peneliti tidak mengetahui keberadaannya (Creswell, 2010).

Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



bagan 3.1: *Mixed methods research design*
(diadaptasi dari Creswell, 2010)

Keterangan:

- Tanda panah menunjukkan urutan pengumpulan data. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan setelah diperoleh data kualitatif.
- Huruf kapital menunjukkan prioritas data. QUAL menunjukkan bahwa data kualitatif lebih diprioritaskan daripada data kuantitatif (quan).

B. Strategi Pengumpulan Data

Di halaman 23 telah dikemukakan bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada penelitian fase pertama yaitu berupa data deskriptif tentang hasil analisis kondisi objektif perkembangan bahasa anak dan analisis terhadap literatur dan beberapa pendapat para ahli atau *stakeholder*, sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan pada penelitian fase ke dua yaitu berupa hasil uji coba realibilitas instrumen dilapangan yang disusun berdasarkan data kualitatif tersebut.

1. Pengumpulan Data Kualitatif

a. Kondisi Objektif

Strategi pengumpulan data kualitatif dari hasil kondisi objektif perkembangan bahasa anak usia dini untuk melihat ada tidaknya alat/instrumen untuk mendeteksi hambatan perkembangan pada anak dan kondisi-kondisi objektif dampak dari keterhambatan dalam perkembangan bahasa pada anak di lingkungan. Data ini digunakan sebagai data pelengkap dalam penyusunan draf rancangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

b. Studi Literatur

Yang menjadi kajian utama dari studi literatur yaitu, aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, komponen dan indikator dari buku yang berjudul *Comparing Theories of Child Development*, karangan R. Murray Thomas serta literatur-literatur

lainnya yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

c. Studi Delphi

Agar dapat mengungkap data tentang bagaimana draf rancangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan teori *Vigotsky*, kajian dilakukan dengan metode Delphi, yaitu sebuah komunikasi interaksi yang terstruktur antara peneliti dan ahli di lapangan dalam rangka mengembangkan tema, kebutuhan, arahan dan prediksi suatu topik (delphistudy.org/about.html dalam Donna, 2011). Para pakar studi Delphi (wilderdom.com/delphi.html dalam Donna, 2011) mengatakan bahwa tehnik Delphi adalah sebuah cara inovatif untuk melibatkan para ahli dan spesialis sibuk yang mungkin tidak dapat datang bersama-sama untuk melakukan *brainstorming*, namun yang tetap perlu berinteraksi dengan satu sama lain untuk menghasilkan ide-ide baru.

1) Pemilihan Kelompok Delphi

Pendekatan kelompok Delphi adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang serupa dengan kelompok fokus (*focus group discussion*), tetapi tidak seperti fokus (FGD), kelompok Delphi tidak harus bertemu secara fisik. Tehnik Delphi adalah sebuah metode untuk menghasilkan ide-ide dan memfasilitasi konsensus antara individu-individu yang memiliki pengetahuan khusus untuk berbagi, tetapi yang tidak selalu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Secara cermat, studi Delphi memilih individu-individu yang memiliki pengetahuan yang diperlukan (para ahli) untuk menganalisis masalah tertentu. Ini berarti bahwa penentuan kelompok dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk

mewakili satu populasi tertentu, dan oleh karenanya hasilnya pun tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi tertentu. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk memilih kelompok Delphi. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti meningkatkan cakupan atau kisaran data serta mempertinggi kemungkinan terungkapnya realita secara lebih baik. Peneliti dapat mempergunakan pertimbangan (*judgment*) untuk memilih sampel yang paling tepat berdasarkan pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya (Fetterman, 1989 dalam Donna, 2011).

Oleh karena itu, pemilihan kelompok Delphi untuk penelitian ini lebih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki pemahaman yang luas terhadap teori perkembangan bahasa.
- b) Memiliki pemahaman terhadap cara-cara menyusun instrumen asesmen.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menemukan 3 ahli yang dapat dilibatkan sebagai kelompok Delphi dalam studi Delphi ini. Ketiga ahli merupakan: (1) ahli pendidikan khusus (dosen Pendidikan Kebutuhan Khusus UPI); (2) ahli perkembangan anak (dosen Psikologi UPI), dan (3) ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia UPI).

2) Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menurunkan konsep teori perkembangan bahasa anak usia dini *Vygotsky* kedalam draf kisi-kisi instrumen asesmen. Selanjutnya, melakukan studi Delphi dengan membagikan kuesioner/angket tentang draf rancangan instrumen asesmen

hambatan perkembangan bahasa kepada para ahli. Adapun langkah dalam studi Delphi adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan dan mendistribusikan instrumen survei awal.
- b) Menerima dan menganalisis tanggapan pertama. Menyusun tanggapan dengan pertanyaan, dengan hanya sedikit pengeditan yang diperlukan untuk kejelasan dan konsistensi.
- c) Mempersiapkan dan mendistribusikan instrumen survei kedua.
- d) Menerima dan menganalisa tanggapan kedua (data gelombang kedua).
- e) Ulangi proses dengan gelombang tambahan (jika perlu).
- f) Mempersiapkan dan mendistribusikan laporan akhir kepada anggota panel.

2. Pengumpulan Data Kuantitatif

Sebagaimana telah dikemukakan di bab 1, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Instrumen tersebut disusun berdasarkan hasil studi Delphi. Agar peneliti memiliki alasan untuk menafsirkan bahwa memiliki taraf kepercayaan atau reliabilitas yang tinggi, maka untuk mengukur realibilitas instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini tersebut diperlukan data kuantitatif hasil uji coba. Uji coba ini dilakukan pada 4 sekolah PAUD di kota Bandung.

a. Pemilihan Sampel

Pemilihan sample untuk penelitian menggunakan tehnik *Purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang

ditetapkan peneliti. Adapun sampel dalam penelitian yaitu empat PAUD yang berada di kota Bandung.

b. Tehnik dan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini yang sudah divalidasi oleh para ahli melalui studi Delphi. Tehnik yang digunakan yaitu dengan cara meminta guru/orangtua dari siswa PAUD mengisi instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa sesuai dengan kondisi siswa sebenarnya.

Untuk mendapatkan data kuantitatif, maka hasil pengisian instrumen tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kuantifikasi Data

Skor	Jawaban
3	Ya/anak mampu melakukan secara mandiri
2	Anak mampu melakukan dengan bantuan 1-2x dari asesor
1	Anak mampu melakukan dengan bantuan lebih dari 2x dari asesor.
0	Anak tidak mampu melakukan setelah diberikan bantuan oleh asesor

C. Analisis Data

Data kualitatif yang dipeloreh melalui studi Delphi dan data kuantitatif yang diperoleh melalui uji coba dianalisis secara terpisah, dan peneliti menginterpretasikan kaitan antara kedua jenis data hasil penelitian tersebut.

1. Analisis Data Kualitatif

Di dalam penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah upaya untuk memahami apa yang telah dikatakan orang, mencari pola-pola, mengaitkan apa yang dikatakan orang di satu

tempat dengan apa yang dikatakannya di tempat lain, dan memadukan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berbeda-beda (Patton, 1990 dalam Donna 2011). Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara melihat, memeriksa, membandingkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema yang bermakna yang muncul dalam data penelitian (Frechtling & Sharp, 1997 dalam Donna, 2011). Pada tingkat yang paling sederhana, analisis kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kumpulan data yang relevan guna mengetahui bagaimana data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah di peroleh atau terkumpul kemudian diolah, dianalisis dan dideskripsikan agar sesuai dengan pertanyaan permasalahan yang di angkat. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Frechtling & Sharp, 1997; Bloland, 1992 dalam Donna, 2011), yang terdiri dari tiga fase: yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

Reduksi adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dalam transkrip draf validasi instrumen asesmen. Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar data menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas.

Fase kedua dari analisis data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi.

Fase ketiga dari proses analisis data ini adalah penarikan konklusi dan verifikasi. Penarikan konklusi dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis dan menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian

terkait. Verifikasi, yang terkait secara integral dengan penarikan konklusi, dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran konklusi yang telah dibuat.

2. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Suherman (2003) dalam Donna (2011), suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari instrumen tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama.

Uji realibilitas diperlukan untuk melengkapi syarat validnya sebuah alat evaluasi. Untuk mengetahui apakah sebuah instrumen memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisiensi realibilitasnya. Tehnik perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan prinsip ketetapan intern. Pada cara ini skor pada satu item pertanyaan dikorelasikan dengan skor pada item-item pertanyaan sisanya. Rumus yang dipakai adalah rumus korelasi *Alpha Cronbach*, dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Peneliti memilih rumus *Alpha Cronbach*, karena dapat menganalisis butir instrumen sekaligus.

Adapun langkah-langkah dalam analisis yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran.
- b. Mentabulasikan data.
- c. Menguji reliabilitas instrumen untuk setiap aspek dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*.
- d. Menguji koefisiensi korelasi untuk setiap butir di setiap aspek dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*.

- e. Menguji reliabilitas instrumen secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Reliabilitas instrumen

Nilai korelasi dari hasil pengujian diinterpretasikan kedalam klasifikasi yang di buat oleh Guilford. Kriteria yang dibuat oleh Guilford (Suherman (2003) dalam Donna 2010) dikategorikan sebagai berikut:

Tabel.3.2 Kriteria Kategori Data

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$\leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

- b. Analisis butir instrumen

$r > r_x$ = butir instrumen dihapus atau dibuang

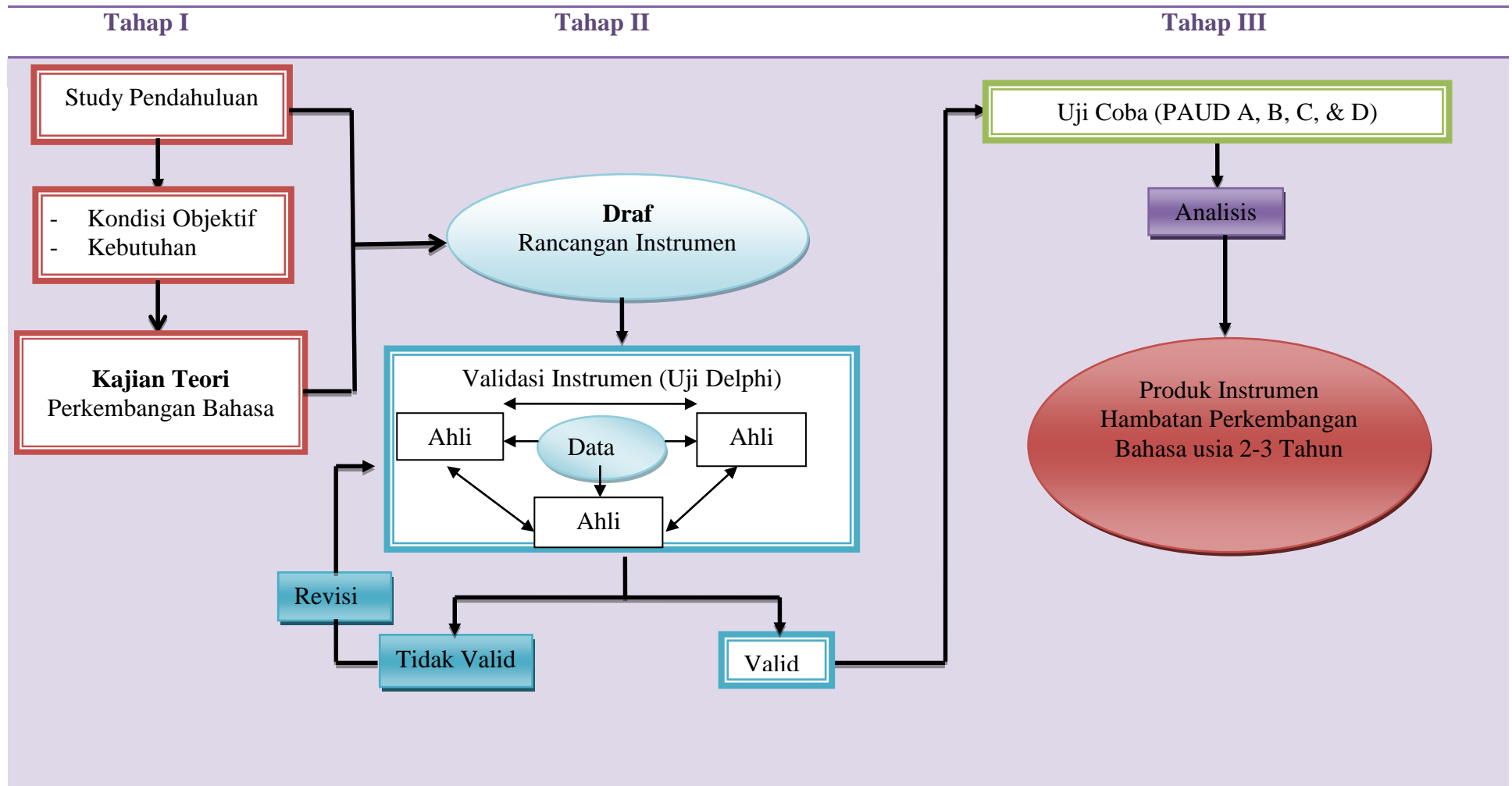
keterangan:

r = nilai alpha butir pertanyaan pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Delete*

r_x = nilai *alpha cronbach* keseluruhan

3. Langkah-langkah Penelitian

secara keseluruhan, langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Bagan 3.2 Proses Penelitian

D. Penjelasan Istilah Penelitian

1. Hambatan Perkembangan Bahasa

Hambatan perkembangan bahasa dalam penelitian ini adalah keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan perkembangan bahasa pada umur kronologis anak.

2. Asesmen Hambatan Perkembangan Bahasa

Sebuah proses dalam mengumpulkan atau menghimpun data/informasi tentang perkembangan bahasa anak usia dini yang meliputi kemampuan memahami makna kata, kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal, dan kemampuan dalam pelafalan (artikulasi), sehingga dapat membantu guru dalam mendeteksi/mengetahui hambatan berbahasa pada anak sedini mungkin dengan harapan bila ada keterlambatan bisa segera diatasi.

3. Instrumen Asesmen Hambatan Perkembangan Bahasa

Instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini disini adalah sebuah instrumen yang disusun berdasarkan teori Vigotsky (pemikiran dan bahasa) dan *milestone* perkembangan bahasa anak, yang dianggap bisa menjelaskan aspek-aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Vigotsky yaitu hubungan perkembangan pemikiran dan perkembangan bahasa /"speech"/"berbicara".

4. Pengembangan Instrumen Asesmen Hambatan Perkembangan Bahasa

Dari studi empirik ditemukan belum adanya alat yang dapat mendeteksi hambatan perkembangan bahasa untuk anak usia dini, sehingga dari keadaan ini peneliti berusaha mengembangkan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini atas dasar teori Vygotsky hubungan perkembangan pemikiran dan perkembangan bahasa /"speech"/"berbicara" dan *milestone* perkembangan bahasa anak usia dini. Tujuan pengembangan instrumen ini, agar terciptanya sebuah

instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hambatan perkembangan pada anak.